

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pembentukan Kelompok Pendukung Asi Untuk Percepatan Capaian Asi Eksklusif Dan Pencegahan Stunting Di Kelurahan Fobaharu Kecamatan Tidore Utara

Sitti Hubaya Matjino¹, Supriyanti R Usman^{2*}

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Ternate

ABSTRACT

There is still a stigma and stereotype that is closely attached to most Indonesian people, namely that breastfeeding is only a matter for women or mothers. In essence, women have the nature to breastfeed, but men have an important role in providing support for mothers to continue breastfeeding so that exclusive breastfeeding is achieved and continued with breast milk and complementary foods (MP ASI) until the child is 2 years old. Data collection and interviews with breastfeeding mothers by students of the Midwifery Department while conducting Field Work Practices (PKL) in Fobaharu Village, Rumbali bunga Health Center Work Area, North Tidore District, obtained data that out of eight babies, four babies under the age of six months had been given complementary foods (MP ASI), the low understanding of mothers and the Fobaharu community about exclusive breastfeeding, the low support of husbands, families and the community for breastfeeding mothers. The purpose of this activity is to form a breastfeeding support group and to increase the knowledge, skills, awareness and understanding of all components of society about the importance of Exclusive Breastfeeding in preventing Stunting. By providing socialization, training, and direct practice to the Breastfeeding Support Group. The results showed an increase in participant knowledge with a sufficient category of 67%, and good 33% pretest and after training (posttest) it became good 89%, the skills of participants were very skilled in performing good and correct breastfeeding techniques as many as 9 people, the skills of participants in performing oxytocin massage according to the observation sheet as many as 8 people, and the skills of participants in performing good and correct counseling techniques as many as 9 people, the skills of participants in performing oxytocin massage according to the observation sheet as many as 8 people, and the skills of participants in performing counseling techniques correctly as many as 5 people.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Keywords: *Breastfeeding Support Groups, Breastfeeding, Stunting Prevention*

ABSTRAK

Masih adanya stigma dan stereotipe yang melekat erat disebagian besar masyarakat Indonesia yaitu menyusui merupakan urusan perempuan atau ibu saja. Pada hakikatnya perempuan memiliki kodrat untuk menyusui, namun laki-laki memiliki peran penting dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk terus menyusui sehingga tercapai keberhasilan menyusui secara eksklusif dan dilanjutkan dengan ASI dan makanan pendamping ASI (MP ASI) hingga anak berusia 2 tahun. Berdasarkan pendataan dan wawancara pada ibu menyusui oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kelurahan Fobaharu Wilayah Kerja Puskesmas Rumbalibunga Kecamatan Tidore Utara didapatkan data bahwa dari delapan orang bayi terdapat empat orang bayi yang berusia di bawah enam bulan telah diberikan makanan pendamping ASI (MP ASI), masih rendahnya pemahaman ibu dan masyarakat Fobaharu tentang ASI eksklusif, masih rendahnya dukungan suami, keluarga dan masyarakat terhadap ibu menyusui. Tujuan dari kegiatan ini adalah pembentukan kelompok pendukung ASI serta meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kesadaran dan pemahaman seluruh komponen masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif dalam pencegahan Stunting. Dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung kepada Kelompok Pendukung ASI. Hasil terdapat peningkatan pengetahuan peserta dengan kategori cukup 67 %, dan baik 33 % pretest dan setelah pelatihan (posttest) menjadi baik 89 %, keterampilan peserta sangat terampil melakukan teknik menyusui yang baik dan benar sebanyak 9 orang, keterampilan peserta melakukan pijat oksitosin sesuai lembar observasi sebanyak 8 orang, dan keterampilan peserta melakukan Teknik konseling yang baik dan benar sebanyak 9 orang, keterampilan peserta melakukan pijat oksitosin sesuai lembar observasi sebanyak 8 orang, dan keterampilan peserta melakukan Teknik konseling dengan benar sebanyak 5 orang.

Kata Kunci: Kelompok Pendukung Menyusui, Menyusui, Pencegahan Stunting

*Korespondensi : Supriyanti R Usman

*Email : supriyantiusman3@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Air Susus Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi baru lahir, baik yang lahir cukup bulan (matur) maupun kurang bulan (premature). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI memberikan banyak keuntungan fisiologis maupun emosional. World Health Organization (WHO), American Academy Of pediatrics (AAP), American Academy Of Family Physicians (AAFP), dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai dua tahun. (Astutik Y, 2015)). Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.450/Menkes/IV/2004 yang menetapkan bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. (R Yuniyanti, Bekti, 2017)

Bayi membutuhkan ASI dan asupan makanan yang cukup untuk meningkatkan kadar gizinya selama masa pertumbuhan. Jika asupannya kurang, pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terhambat, bahkan terbawa sampai dewasa. Pemberian ASI eksklusif juga sangat penting dalam tumbuh kembang dan kesehatan bayi. Selain menurunkan risiko penyakit jantung ketika dewasa.

Meskipun Air Susu Ibu (ASI) sudah diketahui keunggulannya, namun kecenderungan para ibu untuk tidak menyusui bayinya secara eksklusif semakin besar. Hal ini dapat dilihat dengan semakin besarnya jumlah ibu menyusui yang memberikan makanan tambahan lebih awal sebagai pengganti ASI. Berbagai alasan dikemukakan oleh ibu-ibu sehingga dalam pemanfaatan ASI secara eksklusif kepada bayinya rendah, antara lain adalah pengaruh iklan/promosi pengganti ASI, ibu bekerja, lingkungan social budaya, pendidikan, pengetahuan yang rendah, serta dukungan suami dan keluarga yang rendah (Yuniyanti, Bekti, 2017). Masih adanya stigma dan stereotipe yang melekat erat disebagian besar masyarakat Indonesia yaitu menyusui merupakan urusan perempuan atau ibu saja. Pada hakikatnya perempuan memiliki kodrat untuk menyusui, namun laki-laki memiliki peran penting dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk terus menyusui sehingga tercapai keberhasilan menyusui secara eksklusif dan dilanjutkan dengan ASI dan makanan pendamping ASI (MP ASI) hingga anak berusia 2 tahun. (Dewi, A. P. S., Sulastrri, E., &

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Waladani, 2009)

Target pemberian ASI Eksklusif secara Nasional ditetapkan sebesar 80%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih dibawah target Nasional yaitu 37,3%. (Kemenkes RI, 2018). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Tidore Kepulauan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Tidore yaitu 66,6 %. Berdasarkan data di puskesmas Rumbalibunga tahun 2022 bahwa capaian ASI eksklusif sebesar 54,7 %, merupakan capaian yang masih rendah di wilayah Kota Tidore. Berdasarkan hasil pendataan dan wawancara pada ibu menyusui oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan pada saat melakukan Praktik Kerja lapangan (PKL) di Kelurahan Fobaharu Wilayah Kerja Puskesmas Rumbalibunga Kecamatan Tidore Utara didapatkan data bahwa terdapat empat orang bayi yang berusia di bawah enam telah diberikan makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan asumsi bahwa pemberian makanan tambahan bisa memberikan kenyamanan pada bayi dan membuat bayi cepat gemuk, sering menangisnya bayi disebabkan karena bayi merasa lapar karena pemberian ASI saja tidak cukup sehingga perlu diberikan makanan tambahan, selain itu masih rendahnya pemahaman ibu tentang ASI eksklusif, dan masih rendahnya dukungan suami, keluarga dan masyarakat terhadap ibu menyusui dimana masih terdapat pemahaman bahwa menyusui adalah merupakan kodrat seorang wanita dan hanya merupakan tugas perempuan saja.

Terdapat beberapa situasi yang dapat menyebabkan ibu tidak dapat menyusui dengan benar dan tidak mampu memberikan ASI eksklusif sehingga memerlukan dukungan dari tenaga Kesehatan baik bidan maupun kader, keluarga dan lingkungan masyarakat. Strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung ibu untuk menyusui antara lain dengan memberikan penyuluhan, bimbingan, konseling, dan pengetahuan praktis. (Verawati et al., 2020). Oleh karena itu diperlukan salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan pembentukan kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) penting dibentuk karena ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormone oksitosin sehingga produksi ASI lancar. (Riskani R, 2012)

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan Yuniyanti et al, 2017 tentang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Efektivitas Kelompok Pendukung ASI terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak Kabupaten Tembarak, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat dukungan KP-ASI Sebagian besar (86,4%) memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan pemberian leaflet (31,8%) yang memberikan ASI secara eksklusif. (Yuniyanti, Bekti, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pawestri dengan hasil Peran KP-Ibu efektif mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Pandak I Bantul Yogyakarta. Adanya KP-ASI eksklusif akan mendorong suatu komunikasi antar anggota baik sesama ibu menyusui, suami dan masyarakat dalam upaya memberikan wawasan dan merubah sikap ibu menyusui serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga maupun masyarakat dalam mencapai keberhasilan ASI eksklusif. (Dewi, A. P. S., Sulastri, E., & Waladani, 2009)

Informasi juga diperoleh dari Kepala Puskesmas Rumbalibunga bahwa perlu dilakukan penyegaran kembali dan update ilmu pada bidan Koordinator KIA/KB, petugas gizi dan bidan penanggung jawab kelurahan terkait informasi tentang ASI Eksklusif dan manajemen laktasi. Masih rendah dan terbatas pemahaman kader tentang ASI eksklusif dan manajemen laktasi serta kemampuan mengedukasi masyarakat. Masih rendah dan terbatas pemahaman kader tentang ASI eksklusif dan manajemen laktasi serta kemampuan mengedukasi masyarakat. Hasil wawancara dengan penanggung jawab program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Rumbalibunga diperoleh informasi bahwa puskesmas sudah menjalankan program sebagai upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif, berupa penyuluhan dan kelas ibu hamil. Namun, program ini belum berjalan dengan maksimal karena kesuksesan ASI Eksklusif memerlukan partisipasi dan kerja sama dari semua pihak. Selain itu, belum adanya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di wilayah kerja puskesmas Tidore khususnya Puskesmas Rumbalibunga.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Fobaharu Kota Ternate Kepulauan. Kegiatan ini dimulai dengan Survey dan koordinasi lapangan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024 dengan sasaran pada survey tersebut adalah Kepala puskesmas, Bidan Koordinator, penanggungjawab Gizi, dan bidan desa Kelurahan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Fabaharu. hasil survey tersebut disepakati untuk dilaksanakan di kelurahan fabaharu dimana bulan Agustus 2024.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024 bertempat di Aula PKK Kelurahan Fobaharu, sasaran pada kegiatan ini adalah seluruh perangkat desa dan tokoh masyarakat di kelurahan fabaharu. Adapun tahapan pelaksanaan seperti dibawah ini.

1. Tahap Persiapan

- a) Survey Lapangan
- b) Tanggal 13 Agustus 2024 Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dan survey lokasi ke Puskesmas Rumbalibunga untuk bertemu dengan kepala Puskesmas, Bidan penanggung jawab Program KIA/KB dan Penanggungjawab Program Gizi. Tiba di Puskesmas Rumbalibunga pada Jam 09.10 WIT dan bertemu dengan Kepala Puskesmas ibu Faradila Salim, S.Gz. Hasil koordinasi dan diskusi tersebut Kepala Puskesmas menyetujui untuk dilakukakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran peserta Bidan Koordinator KIA/KB dan Penanggungjawab Gizi sebanyak 2 orang, Bidan penanggungjawab wilayah kerja Fobaharu sebanyak 2 orang dan kader Posyandu sebanyak 5 orang sehingga total peserta sebanyak 9 orang. Setelah itu kami selaku ketua tim pengmas dan anggota melakukan koordinasi dengan Lurah kelurahan Fobaharu untuk memastikan keberadaan masyarakat sebagai anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) antara lain para Ketua RT/RW (7 RT dan 2 RW), tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan Babinkantibmas, sekaligus memohon ijin untuk penggunaan wilayah dan pemakaian gedung Aula PKK sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. selanjutnya tim pengmas berkoordinasi dengan koordinator bidan kelurahan sebagai penanggungjawab dan pemegang program KIA/KB sekaligus memastikan keberadaan kader dan ibu menyusui.
- c) Permohonan izin kegiatan secara tertulis kepada Lurah Kelurahan Fobaharu dan sekaligus memohon ijin penggunaan gedung Aula PKK sebagai tempat dan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- d) Permintaan dan permohonan tertulis kepada Kepala Puskesmas Fobaharu untuk

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

rekomendasi peserta dalam kegiatan Pembentukan Kelompok Pendukung ASI Untuk Percepatan Capaian ASI Eksklusif dan Pencegahan Stunting di Kelurahan Fobaharu Kecamatan Tidore Utara yang salah satu kegiatannya adalah pelatihan Kader, bidan puskesmas, petugas gizi dan bidan penanggungjawab wilayah kelurahan Fobaharu.

- e) Pembuatan soal pretest dan posttest, leaflet terkait materi yang akan disampaikan antara lain tentang KP-ASI dan manajemen laktasi, serta jadwal kegiatan (Time Schedule).
 - f) Tanggal 14 Agustus melakukan distribusi surat undangan pembukaan dan sosialisasi kepada Kepala Puskesmas, Lurah, dan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Kelurahan Fobaharu.
 - g) Persiapan Aula PKK Kelurahan Fobaharu sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - h) Mengecek Kembali sarana penunjang yang disediakan oleh pihak kelurahan seperti kursi, meja, sound system, dan LCD.
2. Tahapan Pelaksanaan
- a) Kegiatan diawali dengan pembukaan pada tanggal 15 Agustus 2024 bertempat di Aula PKK Kelurahan Fobaharu, kegiatan diikuti oleh 32 orang. Selanjutnya dilakukan Sosialisasi kegiatan Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dengan Kepala Puskesmas, Lurah, Bidan Koordinator KIA, Penanggungjawab Program Gizi, Kader posyandu Seruni Kelurahan Fobaharu, dan seluruh unsur kelurahan yang terkait.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat



(Gambar Sosialisasi materi tentang Program KP-ASI)

- b) Pada kesempatan ini ketua tim pengabmas menyampaikan gambaran tentang maksud, tujuan, manfaat, dan program kerja dari kegiatan ini, sekaligus melakukan FGD (From Group Discussions). Diskusi berjalan lancar karena antusias dari peserta sangat baik sekali dilihat dari proses diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan tim pengabmas. Pertanyaan yang diajukan juga sangat beragam seperti “apakah setiap bayi yang menangis itu karena dia merasa lapar, sehingga perlu diberikan makanan tambahan selain ASI ?, terdapat juga pernyataan dari seorang kader bahwa “ditempat kami masih ada kebiasaan masyarakat yang memberikan ramuan perasaan air sayuran pare (pupare) yang biasa dikenal dengan istilah “COKO” yang dimasukkan ke dalam mulut bayi baru lahir dengan tujuan agar bayi semakin lancar saat menyusui. Selain itu dari informasi FGD menunjukkan bahwa penyebab utama kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengalaman ibu dalam menyusui, kurangnya dukungan dari keluarga dan orang-orang sekitarnya karena masih terdapat stigma bahwa menyusui hanya merupakan tanggungjawab ibu semata.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat



(Gambar Proses Form Group Discossiun (FGD))

- c) Selain itu dari hasil FGD diperoleh informasi bahwa masih kurangnya pengetahuan dan rasa percaya diri dari kader posyandu untuk melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu menyusui dan suami karena masih kurangnya pemahaman tentang ASI eksklusif, dan Lurah selaku pemangku kebijakan merasa perlu dan mengharapkan adanya pembinaan untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan kader dalam melakukan penyuluhan. Akhir dari kegiatan sosialisasi seluruh peserta menyetujui di bentuknya Kelompok Pendukung ASI Kelurahan Fobaharu Kecamatan Tidore Utara yang ditandai dengan Penandatanganan Berita Acara Bersama (terlampir) dan Pembentukan Kepengurusan yang terdiri dari 8 orang. Pengurus dalam KP-ASI terdiri dari Pembina, Ketua, Sekretaris, dan Anggota.
- d) Kemudian rencana kerja yang ditetapkan yaitu keanggotaan KP-ASI melakukan pendampingan pada ibu hamil dan menyusui, memberikan edukasi cara perawatan payudara, memberi edukasi cara menyusui yang baik dan benar, memberi pemahaman terhadap manfaat ASI, serta melakukan kunjungan rumah bagi ibu melahirkan untuk memberikan motivasi menyusui eksklusif.
- e) Anggota kelompok yang sudah terbentuk berkomitmen dan mendukung program KP-ASI ini dan mengharapkan program ini dapat berjalan sesuai dengan rencana kerja yang sudah ditetapkan selain itu mendukung ibu menyusui hingga bayi mendapatkan ASI Eksklusif. Sehingga dengan dukungan dari pihak yang mendukung pemberian ASI Eksklusif maka program KP-ASI ini dapat berjalan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dengan semestinya dan dapat mengatasi masalah menyusui yang ada di kelurahan Fobaharu.

- f) Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan Manajemen Laktasi yang melibatkan Bidan Koordinator KIA/KB sebanyak 1 orang, Penanggung jawab program Gizi sebanyak 1 orang, Bidan penanggungjawab wilayah kerja Fobaharu 2 orang, dan kader posyandu Seruni kelurahan Fobaharu sebanyak 5 orang. Kegiatan diawali dengan pengisian soal pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dilakukan pelatihan. Setelah pengisian soal pretest kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber yang tersertifikasi dengan metode ceramah dan demonstrasi. Peserta mendapatkan Panduan KP-ASI dan leaflet yang telah disiapkan oleh tim Pengabmas. Adapun materi yang diberikan antara lain Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif, manfaat ASI bagi tumbuh kembang anak, kebutuhan ASI pada bayi, cara menyusui yang baik dan benar, masalah menyusui pada ibu dan bayi, pentingnya support dari keluarga dan orang terdekat, pemberian makanan bayi yang optimal, pijat oksitosin dan teknik melakukan konseling. Kegiatan berjalan dengan lancar, para peserta sangat antusias mengikuti materi yang diberikan dilihat dari proses diskusi / tanya jawab antara kader dengan tim pengabmas dimana banyak sekali pertanyaan yang ditanyakan ini sebagai antusias peserta terhadap kegiatan yang dilakukan.



Gambar. Pemberian materi oleh narasumber, metode ceramah, simulasi dan demonstrasi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- g) Kegiatan pelatihan dilanjutkan pada hari kedua tanggal 16 Agustus 2024 dengan metode simulasi dan demonstrasi. Peserta dibagi atas 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 3 peserta yang didampingi oleh dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan praktik secara bergantian. Peserta pun di diarahkan untuk melakukan Rolley Play pada beberapa ketrampilan antara lain teknik menyusui yang baik dan benar, pijat oksitosin, dan teknik konseling. Penilaian keterampilan menggunakan lembar observasi. Kegiatan praktik berjalan lancar. Kegiatan diakhiri dengan mengerjakan soal posttes untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta.
3. Tahapan Pendampingan KP-ASI dalam praktik keterampilan manajemen laktasi

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, kader dan KP-ASI mempraktikkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada kegiatan posyandu pada tanggal 11 Oktober 2024 jam 09.00 Wit. Selain itu KP-ASI juga melakukan pendampingan langsung kepada ibu menyusui atas nama ibu Vita yang beralamat di Kelurahan Fobaharu RT 004/RW 002 melalui kunjungan rumah. KP-ASI melakukan konseling menyusui dan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Proses konseling berlangsung lancar, ibu dan keluarga memahami apa yang dijelaskan. Proses pendampingan dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.



Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah agar kader dapat mengaplikasikan langsung ilmu dan keterampilan langsung kepada ibu menyusui di posyandu. Kegiatan pendampingan diperlukan untuk penguatan kegiatan dan menambah kepercayaan di

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

KP_ASI terutama kader. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pendamping perannya penting dan dibutuhkan untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, kemitraan dan kemandirian. Pendamping kegiatan memerlukan koordinasi dan kerjasama untuk membentuk forum komunikasi serta kelompok kerja untuk melakukan kajian terhadap permasalahan, potensi dan prospek dalam pembangunan masyarakat desa Weningsih 2018 dalam (Agusta et al., 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Distribusi Pengetahuan Sebelum diberikan Materi
Kegiatan Di Kelurahan Fobaharu tahun 2024

Pengetahuan Sebelum Di Berikan Materi Kegiatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	33%
Cukup	6	67%
Total	9	100%

Sumber : Data primer 2024

Tabel 4.1. Distribusi pengetahuan peserta sebelum diberi materi kegiatan didapatkan hasil presentasi kategori cukup lebih besar dibandingkan dengan kategori baik dengan persentasinya untuk kategori cukup sebanyak 6 orang (67%) dan kategori baik hanya 3 orang (33%).

Tabel 4.2
Distribusi Pengetahuan Sesudah diberikan Materi
Kegiatan Di Kelurahan Fobaharu tahun 2024

Pengetahuan Sesudah Di Berikan Materi Kegiatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	89 %
Cukup	1	11 %
Total	9	100%

Sumber : Data primer 2024

Tabel 4.2. Distribusi pengetahuan peserta sesudah diberi materi kegiatan di dapatkan hasil presentasi kategori baik lebih sebanyak 8 orang (89 %) dan kategori cukup sebanyak

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

1 orang (11 %).

Pemberian kuisisioner pretest dan postest ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan para anggota KP-ASI mengenai ASI eksklusif karena dengan begitu pengetahuan para anggota KP-ASI dapat diketahui dimana diharapkan program KP-ASI ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hasil pretest menunjukkan 1 orang masih memiliki nilai cukup, artinya anggota tersebut belum mengetahui beberapa hal tentang ASI eksklusif sehingga dapat berdampak pada sikap tidak percaya diri yang dapat menyebabkan program tidak berjalan dengan baik, sedangkan harapannya para anggota kedepannya bisa menjadi penyuluh ataupun motivator bagi ibu hamil dan menyusui yang bertanggung jawab atas keberhasilan program KP-ASI, sehingga di berikan pemahaman lebih lanjut dan didapatkan pemahaman yang meningkat.

Berdasarkan teori bahwa kognitif atau pengetahuan sendiri sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan dibanding dengan perilaku yang tidak memiliki dasar pengetahuan.

Tabel 4.3.
Distribusi Peserta berdasarkan keterampilan
Teknik Menyusui Yang Benar

NO	Nama Peserta	Sesuai Lembar Observasi	KET
1	Ny. Rahayu Harmun	Sesuai	Aktif
2	Ny. Nurhayati Sahar	Sesuai	Aktif
3	Ny. Afdiningsih Manan	Sesuai	Aktif
4	Ny. Huwiani	Sesuai	Aktif
5	Ny. Soraya D. Yusup	Sesuai	Aktif
6	Ny. Siti Rahma	Sesuai	Aktif
7	Ny. Raeba Sahar	Sesuai	Aktif
8	Ny. Wiwin Adam	Sesuai	Aktif

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

9	Ny. Rusni Haedar	Sesuai	Aktif
---	------------------	--------	-------

Berdasarkan table 4.4 di atas, terdapat 9 orang peserta yang memiliki keterampilan melakukan teknik menyusui yang baik dan benar.

Tabel 4.5.
Distribusi Peserta berdasarkan keterampilan pijat oksitosin

NO	Nama Kader Posyandu/Tenaga Kesehatan	Sesuai Lembar Observasi	KET
1	Ny. Rahayu Harmun	Sesuai	Aktif
2	Ny. Nurhayati Sahar	Sesuai	Aktif
3	Ny. Afdiningsih Manan	Sesuai	Aktif
4	Ny. Huwiani	Sesuai	Aktif
5	Ny. Soraya D. Yusup	Sesuai	Aktif
6	Ny. Siti Rahma	Sesuai	Aktif
7	Ny. Rusni Haedar	Sesuai	Aktif
8	NY. Raeba Sahar	Sesuai	Aktif

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat 8 orang peserta yang sudah bisa melakukan pijat oksitosin, artinya peserta memiliki keterampilan yang baik dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.

Penelitian oleh Dewi dan Nianti (2021) dalam (Kurniyati, dkk. 2022) menunjukkan bahwa pelatihan kader berdampak positif terhadap peningkatan pelayanan pemberian ASI. Keberhasilan layanan dipicu oleh komunikasi efektif antara kader dan sasaran. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan meningkatkan kualitas pelayanan kader terhadap pemberian ASI pada ibu menyusui.

Pelaksanaan program KP-ASI di Kelurahan Fobaharu ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota KP-ASI dapat memotivasi ibu hamil dan menyusui

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya dimana dengan memberikan ASI eksklusif maka dapat memperkecil resiko stunting pada anak, karena bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif akan cenderung mudah sakit, apabila bayi sering sakit maka untuk pemenuhan nutrisinya akan terganggu karena cenderung susah makan sehingga menyebabkan gizinya buruk, dan selanjutnya akan mempengaruhi perkembangannya yang berakibat stunting (Mahmudah et al., 2023).

Selama program pembinaan dan pendampingan, para kader KP ASI menunjukkan kemajuan dalam memberikan dukungan kepada ibu menyusui. Mereka mampu mengekspresikan perhatian melalui kontak mata dan senyuman, serta memberikan pujian dan dukungan verbal. Interaksi dua arah telah terjalin, dan ibu-ibu KP ASI kini dapat menggunakan alat bantu untuk mengatasi masalah dalam menyusui dengan menyediakan panduan praktis. Mereka juga mampu merumuskan masalah dan menawarkan solusi yang sesuai.

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Fobaharu menunjukkan bahwa dengan adanya kelompok pendukung ASI eksklusif (KP-ASI) dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Dewi yang menyebutkan bahwa ada pengaruh kelompok pendukung ASI (KP-ASI) ibu terhadap pengetahuan gizi tentang ASI dan MP-ASI serta asupan energi dan protein. Pertemuan ini fokus pada isu menyusui, ASI, dan makanan pendamping ASI. Namun, terdapat beberapa ibu yang, meskipun mendapatkan dukungan, masih gagal untuk menyusui secara eksklusif. Selain itu didapatkan juga bahwa salah satu alasan ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan kurangnya motivasi dari keluarga dan orang sekitar hal ini sesuai dengan pendapat pendapat Dewi, 2015 dalam (Yuniyanti, 2017) keberhasilan menyusui selain memerlukan informasi yang tepat juga diperlukan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi proses menyusui.

Meskipun menyusui adalah keputusan ibu, dukungan dari keluarga, terutama ayah, serta teman, masyarakat, dan tempat kerja sangat berperan penting, dengan kurangnya dorongan dari keluarga seperti suami atau orang tua yang dapat menurunkan semangat ibu untuk menyusui dan mengurangi motivasi ibu untuk menyusui. Sehingga dengan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pembentukan kelompok pendukung ASI (KP-ASI) maka dapat berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif, hal ini juga sejalan dengan Penelitian Pawestri dengan hasil menunjukkan bahwa peran KP-ASI efektif dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan (Palupi et al., 2022).

Diharapkan melalui konseling dan motivasi, anggota KP-ASI dapat lebih percaya diri dalam membantu masyarakat dengan praktik menyusui. Edukasi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu, dengan anggota saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain dalam menerapkan prinsip ASI eksklusif sampai pada tahap ini pembentukan program KP-ASI berjalan dengan lancar dan berhasil membentuk kelompok pendukung ASI dalam pelaksanaan program tantangan yang dihadapi yakni konsistensi masyarakat yang bisa dipertanyakan, karena biasanya karena beberapa hal membuat masyarakat tidak mau atau tidak bisa memberikan ASI eksklusif pada bayi, sehingga disitulah peran serta anggota KP-ASI dimana dapat memotivasi ibu menyusui yang tidak sempat hadir maupun keluarga untuk mau memberikan ASI eksklusif.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa Pembentukan Kelompok Pendukung ASI Untuk Percepatan Capaian ASI Eksklusif dan Pencegahan Stunting di Kelurahan Fobaharu Kecamatan Tidore Utara telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.
2. Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Lurah Kelurahan Fobaharu yang di beri nama KP-ASI “SAHABAT (SEHAT, HEMAT, HEBAT)” yang terdiri dari 8 orang pengurus.
3. KP-ASI yang terdiri dari Kader, petugas puskesmas, dan bidan penanggungjawab wilayah kelurahan Fobaharu mengalami peningkatan pengetahuan yang baik, hasil pretest dan posttest untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan setelah diberikan materi diperoleh pada kategori baik yaitu 33 % pretest dan hasil posttest diperoleh peningkatan pengetahuan peserta pada kategori baik yaitu 100 %. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan seluruh peserta.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4. KP-ASI yang terdiri dari Kader, petugas puskesmas, dan bidan penanggungjawab wilayah kelurahan Fobaharu mengalami peningkatan keterampilan. KP-ASI melakukan keterampilan teknik menyusui yang baik dan benar sebanyak 9 orang dan keterampilan melakukan pijat oksitosin sebanyak 8 orang, yang menunjukkan hampir seluruh peserta memiliki keterampilan yang baik sebagai KP-ASI.

B. Saran

1. KP-ASI yang telah terbentuk diharapkan menjalankan program kerja melakukan pendampingan ibu hamil dan menyusui dengan menggunakan panduan yang telah disusun oleh Tim Pengabmas.
2. Pihak Puskesmas dan kelurahan terus memberikan penguatan, monitoring secara berkala dan berkelanjutan kepada KP-ASI sehingga peran pengawasan dan pemantauan kepada ibu hamil dan menyusui terus digalakkan nantinya dapat membantu program ASI eksklusif dan pencegahan stunting di Kelurahan Fobaharu.
3. KP-ASI di Kelurahan Fobaharu merupakan kelompok pendukung ASI pertama yang dibentuk di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbalibunga, tentunya ini akan menjadi cikal bakal pembentukan KP-ASI yang baru di kelurahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agusta, H. F., Rinjani, W. A., & Cahyani, N. (2020). Pembentukan Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi) Tingkatkan Cakupan Asi dan Mpasi. 2(April), 7–15.
2. Astutik Y. (2015). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Menyusui. In Jakarta : TIM.
3. Dewi, A. P. S., Sulastri, E., & Waladani, B. (2009). *Pembentukan Kelompok Ibu CERDAS (Ceria Dengan ASI) dalam Mensukseskan Asi Eksklusif*.
4. Agusta, H. F., Rinjani, W. A., & Cahyani, N. (2020). Pembentukan Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi) Tingkatkan Cakupan Asi dan Mpasi. 2(April), 7–15.
5. Astutik Y. (2015). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Menyusui. In Jakarta : TIM.
6. Dewi, A. P. S., Sulastri, E., & Waladani, B. (2009). Pembentukan Kelompok Ibu CERDAS (Ceria Dengan ASI) dalam Mensukseskan Asi Eksklusif.
7. Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
8. Kurniyati., Yusniarita., Wenny., Puspita Y. (2022). Pre-test dan Post-Test. Universitas Binawan, 5(2), 1–10. <https://lms.binawan.ac.id/mod/assign/view.php?id=3275>
9. Mahmudah, H., Zainul Maarif, M., Dwi Novianti, T., Renowening, Y., Ridha Program Sarjana, A., Teknologi Sains dan Kesehatan Sugeng Hartono, I., & History, A. (2023). JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Stunting Pada Usia Balita: Studi Literatur Exclusive Breast Feeding as an Effort to Prevent Stunting in Children's Ages: Lirature Study Article Info ABSTRACT/ ABSTRAK. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 600–607. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
10. Palupi, I. R., Hartriyanti, Y., & Suyoto, P. S. T. (2022). Penyuluhan dan Peningkatan Motivasi Kader Peduli ASI (KP-ASI) Dusun Jetis, Ngemplak, Sleman. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 221. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.7891>
 11. Riskani R. (2012). Jakarta Timur: Dunia Sehat. In Keajaban ASI.
 12. Roesali, U. (2008). Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. In Jakarta: Pustaka Bunda.
 13. Verawati, B., Yanto, N., Indrawati, I., & Dewi, Y. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Ketidakberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Melalui Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi). *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 242–252. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.982>
 14. Yuniyanti, B., S. R. dan R. (2017). Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Eklusif Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Bidan*, II(1).
 15. Yuniyanti, B. (2015). Efektivitas Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi) Eksklusif Terhadap Perilaku Pemberian. 1, 4.